

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi, bukannya tidak berpengaruh buruk pada anak-anak kita. Di balik dampak positifnya, ada jutaan anak-anak terancam akibat dampak negatif yang ditimbulkan oleh kemajuan iptek.¹ Dampak negatif yang ditimbulkan adalah adanya pengaruh negatif terhadap perilaku dan moral anak. Hal tersebut menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan yang mempunyai tugas yaitu fungsi membimbing, mengarahkan untuk membentuk perilaku bermoral dari anak-anak terhadap perkembangan perilaku yang dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Jika dalam era globalisasi tidak ada upaya untuk mengantisipasi, maka manusia dapat larut dan hanyut di dalamnya.

Pelanggaran-pelanggaran nilai moral yang dilakukan anak sekarang ini dipandang sebagai perwujudan rendahnya disiplin dan akhlaq pada diri pada anak. Disinilah peran dan tanggung jawab orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan pendidikan disiplin dan akhlaq dalam keluarga.

¹ Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, (AR-RUZZ MEDIA, Jogjakarta, 2011), hal. 68

Disiplin dalam keluarga berorientasi pada kewajiban orang tua dalam mendidik anak dengan menanamkan disiplin pribadi sejak dini.² Karena bagi anak, keluarga adalah lingkungan pertama dimana dia mendapatkan pengalaman dan pendidikan pertamanya. Di lingkungan keluarga lah anak membentuk akhlaq mereka. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Sifat itu diturunkan dengan kebiasaan-kebiasaan atau peraturan yang orang tua buat dalam kehidupan sehari-hari dirumah.

Semua peraturan disiplin akan menjadi kebiasaan-kebiasaan yang baik bila dalam melaksanakan berbagai peraturan terwujud kondisi yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang dan membuat sesuatu sesuai kemampuannya.³ Kegiatan tersebut, bisa berupa kegiatan kecil yang rutin anak lakukan di rumah, seperti meletakkan sepatu pada tempatnya, dan sholat tepat waktu, itu merupakan salah satu kegiatan yang akan membentuk sikap disiplin anak. Sikap disiplin ini pula yang nantinya akan mereka terapkan di sekolah, karena mereka sudah memiliki pembiasaan disiplin di rumah. Maka dari itu, penting bagi orang tua membantu pembentukan sikap pada anak tersebut.

Dalam perspektif Islam, kewajiban orang tua dalam mengupayakan disiplin diri kepada anaknya terdapat dalam ayat Al-Qur`an surat Luqman

² Conny Semiawan , *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (PT Indeks, Jakarta, 2002), hal. 27

³*Ibid.*, hal. 94

ayat 17, yang artinya : “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”⁴ Dari ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam pembentukan sikap disiplin dan pendalaman agama yang juga berpengaruh pada akhlaq anak. Berbagai bentuk pendidikan tersebut sangat berpengaruh terhadap anak. Sebagai gambaran anak yang selalu diawasi dan diatur yang disertai ancaman akan menjadikan anak patuh dihadapan orang tuanya. Kepatuhan bukan atas dasar kesadaran dari hati anak, namun atas dasar paksaan, sehingga anak dibelakang orang tua akan memperlihatkan reaksi-reaksi melawan atau menentang orang tua.

Masing-masing orang tua memiliki aturan-aturan yang berbeda dalam mendidik dan membimbing anak. Ada orang tua yang berlaku keras terhadap anaknya. Semua aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua harus dituruti sebab jika anak melanggar peraturan, maka orang tua akan marah, akibatnya anak diancam atau dihukum.

Di lain pihak, ada juga orang tua yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan tersebut masih memiliki batasan. Orang tua senantiasa memberi bimbingan yang penuh pengertian. Keinginan dan pendapat anak sepanjang tidak bertentangan dengan norma-norma yang

⁴ Departemen Agama RI, *al-Qur'an Terjemah*, (CV J-ART, Bandung, 2007), hal. 412

berlaku dalam keluarga dan tidak berdampak buruk bagi anak, orang tua akan selalu memperhatikan dan disetujui untuk dilaksanakan.

Menurut V. Lestari, secara menyeluruh tujuan dari disiplin, adalah untuk membina anak agar belajar menguasai dirinya. Jadi, jelas tujuan disiplin bukan untuk mengekang kebebasan, tapi justru untuk memberi kebebasan dalam lingkup yang aman.⁵ Maksudnya orang tua juga harus memberikan kebebasan pada anak, namun kebebasan itu juga dibatasi. Disini anak tidak akan merasa terlalu terkekang dengan peraturan yang dibuat oleh orang tua, dan mulai terbiasa disiplin tanpa ada unsur paksaan. Jadi penting bagi orang tua mempunyai peraturan yang sesuai bagi putra-putrinya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak yang harus berperan pertama kali dalam mewujudkan disiplin pada anak supaya tidak terbawa arus globalisasi adalah peran keluarga. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan. Namun dalam kenyataannya, tidak semua keluarga dalam hal ini orang tua dapat melaksanakan peranannya dengan baik. Kenyataan tersebut dilatar belakangi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor pekerjaan. Orang tua lebih sering berada di luar rumah karena kesibukannya dalam bekerja, menjadikan perhatian dan kasih sayang pada anak berkurang. Kurangnya komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak menyebabkan kedisiplinan kurang diperhatikan. Berbeda dengan orang

⁵ Alex Sobur , *Komunikasi Orangtua dan Anak*, (ANGKASA, Bandung, 1986), hal. 32

tua yang masih memperhatikan tumbuh kembang anak, meskipun juga memiliki kesibukan tersendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang saya peroleh di lapangan pada tanggal 4 Maret 2017, para orang tua siswa di SD Negeri 1 Kacangan kebanyakan juga memiliki kesibukan tersendiri dalam pekerjaannya, namun disamping itu mereka masih memperhatikan tumbuh kembang anak, termasuk dalam disiplinnya. Mereka cukup memantau kegiatan keseharian anak di rumah maupun di sekolah. Hal itu bisa dilihat dari siswa di sekolah tersebut sudah menerapkan kedisiplinan seperti berangkat ke sekolah tepat waktu, mengenakan atribut lengkap, dan disiplin dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah atau PR. Hal tersebut pastinya tidak terlepas dari bagaimana peran orang tua. Karena orang tua juga berperan penting dalam pendidikan anak-anaknya untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, khususnya kedisiplinan di rumah, yang nantinya mereka terapkan di sekolah.

Seperti yang dipaparkan juga oleh Herlin Prasetyanti dengan skripsinya yang berjudul POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN ANAK DI PERUMAHAN MURIA INDAH DESA GONDANGMANIS KECAMATAN BAE KABUPATEN KUDUS. Bahwasannya orang tua mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan agar anak berdisiplin baik dalam melaksanakan hubungan dengan Tuhan yang menciptakannya, dirinya sendiri, sesama manusia dan lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa di SD Negeri 1 Kacangan Ngunut Tulungagung. Karena siswa di sekolah tersebut sudah menerapkan kedisiplinan seperti berangkat ke sekolah tepat waktu, mengenakan atribut lengkap, dan disiplin dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah atau PR. Hal tersebut pastinya tidak terlepas dari bagaimana peran orang tua. Karena orang tua juga berperan penting dalam pendidikan anak-anaknya untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, khususnya kedisiplinan di rumah, yang nantinya mereka terapkan di sekolah. Mengingat sikap disiplin penting ditanamkan pada diri siswa, maka perlu adanya perlakuan khusus orang tua dalam menerapkan sikap disiplin ini. Selain itu penelitian ini belum pernah dilakukan di SD Negeri 1 Kacangan, jadi peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumbangsi bagi para orang tua siswa atau wali murid sebagai referensi dalam mendisiplinkan siswa.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pemaparan mengenai usaha orang tua dalam pembentukan sikap disiplin siswa di SD Negeri 1 Kacangan Ngunut Tulungagung. Selain itu juga meneliti tentang hambatan dalam pembentukan sikap disiplin, berikut solusinya.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana langkah-langkah orang tua dalam pembentukan sikap disiplin siswa di SD Negeri 1 Kacangan Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana hambatan dalam pembentukan sikap disiplin siswa di SD Negeri 1 Kacangan Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana solusi terhadap hambatan dalam pembentukan sikap disiplin siswa di SD Negeri 1 Kacangan Ngunut Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah orang tua dalam pembentukan sikap disiplin siswa di SD Negeri 1 Kacangan Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan pembentukan sikap disiplin siswa di SD Negeri 1 Kacangan Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan solusi terhadap hambatan dalam pembentukan sikap disiplin siswa di SD Negeri 1 Kacangan Ngunut Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis peran orang tua dalam pembentukan sikap disiplin anak.

- b. Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang peran orang tua dalam pembentukan sikap disiplin anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada sekolah untuk memberikan perhatian lebih terhadap kedisiplinan siswa di sekolahnya.

b. Bagi Guru SD Negeri 1 Kacangan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru untuk memberikan perhatian lebih terhadap kedisiplinan siswa di kelasnya.

c. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan bagi keluarga dan masyarakat dalam cara mendidik, membina, mengarahkan, membimbing dan memimpin anak supaya anak mengenal aturan-aturan, batasan-batasan dalam berperilaku yaitu mana perbuatan yang boleh dilakukan dan yang mana tidak boleh dilakukan serta perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari norma-norma masyarakat.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti yang lain sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancang penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

F. Penegasan istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman atau terjadi salah penafsiran istilah terhadap judul “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa di SD Negeri 1 Kacangan Ngunut Tulungagung” dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah secara konseptual maupun operasional :

1. Penegasan Konseptual

- a. Peran Orang Tua : Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai pemain, lakon yang dimainkan.⁶ Sedangkan orang tua : adalah ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anaknya, baik dalam melaksanakan pendidikan maupun dalam memenuhi kebutuhan materi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.⁷
- b. Pembentukan : melakukan perubahan pada suatu hal sesuai tujuan yang ingin dicapai.⁸
- c. Sikap disiplin : disiplin merupakan sikap ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.⁹

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 225

⁷ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 34

⁸ Syarifah Fadillah, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika*, jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/paradikma/article/view/1069 diakses pada hari selasa pukul 10:44

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka , 1997), hal. 125

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian dengan judul “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa di SD Negeri 1 Kacangan Ngunut Tulungagung” ialah upaya orang tua sebagai teladan dalam perilaku dan berperan penting dalam menerapkan disiplin siswa di sekolah, meliputi disiplin berangkat ke sekolah tepat waktu, mengenakan atribut sekolah, dan mengerjakan Pekerjaan Rumah atau PR.

Upaya dalam pembentukan sikap disiplin siswa dalam penelitian ini adalah bagaimana langkah-langkah orang tua dalam mendisiplinkan siswa, hambatan yang orang tua alami saat mendisiplinkan siswa, dan bagaimana solusi dari hambatan tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Penulis merencanakan sistematika penulisan ke dalam tiga bab :

BAB I : Pendahuluan, bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, mencakup diskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir. Diskripsi teori mencakup pembahasan tentang pengertian peran orang tua, disiplin, tujuan disiplin, fungsi disiplin, unsur-unsur disiplin, dan upaya orang tua membentuk sikap disiplin anak.

BAB III : Metode penelitian, mencakup rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Pada akhir bagian laporan penelitian disertakan daftar pustaka dan lampiran lampiran yang dirasa perlu untuk dilampirkan.¹⁰

¹⁰Tim Penyusun IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1)*, (Tulungagung: tt, 2015), hal. 34